

Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasna Nur Azizah¹ dan Afif Afghohani² CA*

¹ Mahasiswa Univet Bantara Sukoharjo ² Dosen Univet Bantara Sukoharjo. CA* Corresponding Author

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Jl. Lenjend Sudjono Humardhani No. 1 Sukoharjo-Jawa Tengah

E-mail : hasnaazizah64@gmail.com¹, afqohani15@gmail.com² CA*

Received: Desember 27, 2021

Accepted: January 21, 2022

Online Published: Maret 26, 2022

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa melalui Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka. Penelitian dilaksanakan di Kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah uji independent t – test dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.025 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau (sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Tingkat perbedaannya dapat dilihat dari perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 73.20 sedangkan perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka sebesar 78.50. Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring lebih kecil dibandingkan dengan motivasi pembelajaran tatap muka.

Kata-kata Kunci : motivasi belajar, pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring

Comparative Study of Online Learning and Face-to-Face Learning on Students' Learning Motivation

*Hasna Nur Azizah¹ and Afif Afghohani² CA**

1. Students of Veteran Bangun Nusantara University 2. Lecture of Veteran Bangun Nusantara University CA Corresponding Author*

Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bangun Nusantara Sukoharjo Veteran University

Jl. Lenjend Sudjono Humardhani No. 1 Sukoharjo-Central Java

*E-mail : hasnaazizah64@gmail.com¹, afqohani15@gmail.com² CA**

Abstract : The purpose of this research is to determine whether there are differences in students' learning motivation through online learning and face-to-face learning. The research was conducted in Class X MIPA 1 and X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo in the odd semester of 2021/2022 academic year. This research is an experimental study with a quantitative approach. The data collection technique used in this study was a questionnaire.

The data analysis technique obtained in this study was the independent t-test with $\alpha = 5\%$. The results of data analysis obtained a sig. (2-tailed) value of 0.025 which is smaller than the alpha value of 0.05 or (sig.) < 0.05 , then H_0 is rejected and H_1 is accepted. It means that there is a significant difference between the learning motivation of students in class X MIPA 1 and X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto in online learning and face-to-face learning. The level of difference can be seen from the average acquisition of student learning motivation in online learning of 73.20 while the average acquisition of student learning motivation in face-to-face learning is 78.50. The conclusion that can be drawn is that students' learning motivation in online learning is smaller than face-to-face learning motivation.

Keywords: *learning motivation, face-to-face learning, online learning*

Pendahuluan

Menurut Sri Anitah (2011:2-30), pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Selain itu, menurut Hamdani (2011: 72), pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi optimal antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan keberagaman kebutuhan siswa, potensi, minat, bakat, dan kemampuan.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan jaringan internet. Menurut E Kuntarto (2017: 12), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Sementara itu Ghirardini dalam A. Kartika (2018: 27) menyatakan bahwa daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) suatu pendidikan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan, setelah itu dilanjutkan masa kebiasaan baru. Pelaksanaan PTM tetap memperhatikan beberapa aspek seperti, sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari, dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mulai jam 07.30 WIB – 09.30 WIB dengan durasi 2 jam setiap harinya.

Menurut Edy Sutrisno (2017: 109) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali



diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hamzah B. Uno (2013: 23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi terkadang adanya suatu keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Tingkah laku manusia diarahkan agar mencapai tujuan, sehingga kehendak itu menggerakkan tujuan tersebut. Kehendaknya itu merupakan motivasi. Misalnya ada siswa yang merasakan adanya kebutuhan untuk belajar lalu timbullah dorongan untuk melakukan suatu perbuatan tersebut dilakukannya untuk mencapai tujuan belajar yaitu mendapatkan hasil yang baik yang mempengaruhi oleh bermacam-macam kondisi seperti ini dikatakan bahwa siswa mempunyai motivasi untuk belajar.

Menurut Marilyn K. Gowing (dalam Adhetya Cahyani, 2020 : 127) ada empat dalam aspek-aspek motivasi belajar yaitu: a) Dorongan mencapai sesuatu, peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya. b) Komitmen, komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam suatu proses belajar. Peserta didik yang memiliki komitmen yang tinggi maka dia akan memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas. c) Inisiatif, peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri agar melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya. d) Optimis, sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dalam diri kita akan memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh menjadi lebih baik lagi.

Arden N Frandsen (dalam Sumardi Suryabrata, 2011 : 236-237), menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar yaitu : 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyolediki dunia yang lebih luas. 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju. 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman. 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun kompetisi. 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran. 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor motivasi belajar secara umum terbagi menjadi dua faktor internal, dan eksternal. Faktor yang pertama adalah faktor Internal, Faktor Internal memiliki ciri-ciri yaitu : 1) Cita-cita dan Aspirasi. Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh setiap individu dan selalu menjadi tujuan dari peserta didik. 2) Kemampuan Peserta Didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik. 3) Kondisi Peserta Didik. Kondisi secara psikologis juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan pancaindera,



peserta didik yang memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar ada empat salah satunya yaitu: 1) Bakat, Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecapakan dan sangat membantu untuk kesuksesan. 2) Intelegensi, Dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya intelegensi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia. 3) Sikap, Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Yang mana ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru juga mengajar dengan yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitupun juga dengan sebaliknya. 4) Persepsi, Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya, dan keuntungannya yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar. 5) Minat, Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan mata pelajaran yang lainnya. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran seperti perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Faktor eksternal tersebut yaitu: 1) Kondisi lingkungan belajar, Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. 2) Lingkungan sosial sekolah. Sebagai contoh guru maupun teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi proses belajar. 3) Lingkungan sosial masyarakat, Ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. 4) Lingkungan sosial keluarga, Hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. 5) Lingkungan non sosial, Terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Faktor instrumental yaitu seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan terkait motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan resume referensi yang ada adalah sebagai berikut : 1) Memiliki rasa ingin tahu. 2) Berfikir kreatif. 3) Adanya dorongan untuk kebutuhan belajar. 4) Keuletan dalam berusaha. 4) Keyakinan untuk sukses.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa melalui Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka pada



siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri Polokarto Sukoharjo di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor yang mengganggu (Suharsimi Arikunto, 2013 : 9). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 semester ganjil SMAN 1 Polokarto tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 71 siswa. Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka (variabel bebas) serta Motivasi Belajar Siswa (variabel terikat). Metode pengumpulan data menggunakan : angket atau kuesioner.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah uji independent t – Test dengan $\alpha = 5\%$. Teknik analisis data menggunakan uji independent t-Test, dimana subjeknya merupakan dua kelompok yang berbeda dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda, yaitu Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Terdapat perbedaan signifikan dengan uji independent t-Test antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka apabila nilai signifikansinya kurang dari 0.05 atau (Sig.) < 0.05. Hipotesis dari penelitian ini yaitu : H_0 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka sedangkan H_1 berarti terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka.

Sebelum dilakukan analisis menggunakan uji Independent t-Test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat yang pertama uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui persebaran data normal atau tidak normal. Data terdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0.05 atau (Sig.) > 0.05. Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis melalui program SPSS. Data dikatakan homogen jika sig > 0.05 (Triton, 2006 : 172)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto tahun pelajaran 2021/2022, pengambilan data dilaksanakan tanggal 21 Desember 2021-23 Desember 2021. Siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 berjumlah tujuh puluh satu (71) siswa yang mengisi angket dengan pemilihan kelompok menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini diperoleh skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (PTM).

Tabel 1. *Statistic Descriptive* Motivasi Belajar Siswa

Jenis Pembelajaran	N	Mean	Standart Deviation
Pembelajaran Daring	35	73.20	9.70082



Pembelajaran Tatap Muka	36	78.50	9.81107
-------------------------	----	-------	---------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian Pembelajaran Daring berjumlah 35 siswa dan pembelajaran tatap muka berjumlah 36 siswa. Perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 73.20 sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka sebesar 78.50.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Jenis Pembelajaran	Statistic	Df	Sig.
Pembelajaran Daring	.118	35	.200*
Pembelajaran Tatap Muka	.115	36	.200*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembelajaran daring sebesar 0.118 atau (Sig.) > 0.05 sedangkan nilai signifikansi pembelajaran tatap muka sebesar 0.115 atau (Sig.) > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut yakni pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig.
.128	1	69	.834

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0.834 atau (Sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen.

Tabel 4. *Independent Sample Test*

	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0.025
Equal variances not assumed	0.025

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.025 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau (sig.) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Faktor-faktor motivasi belajar secara umum terbagi menjadi dua faktor internal, dan eksternal. Faktor yang pertama adalah faktor Internal, Faktor Internal memiliki ciri-ciri yaitu :1) Cita-cita dan Aspirasi. Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh setiap individu dan selalu menjadi tujuan dari peserta didik. 2) Kemampuan Peserta Didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik. 3) Kondisi Peserta Didik. Kondisi secara psikologis juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan pancaindera, peserta didik yang memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.



Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar ada empat salah satunya yaitu: 1) Bakat, Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecapakan dan sangat membantu untuk kesuksesan. 2) Intelegensi, Dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya intelegensi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia. 3) Sikap, Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Yang mana ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru juga mengajar dengan yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitupun juga dengan sebaliknya. 4) Persepsi, Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya, dan keuntungannya yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar. 5) Minat, Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan mata pelajaran yang lainnya. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran seperti perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Faktor eksternal tersebut yaitu: 1) Kondisi lingkungan belajar, Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. 2) Lingkungan sosial sekolah. Sebagai contoh guru maupun teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi proses belajar. 3) Lingkungan sosial masyarakat, Ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. 4) Lingkungan sosial keluarga, Hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. 5) Lingkungan non sosial, Terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Faktor instrumental yaitu seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.025 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau (sig.) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (PTM). Tingkat perbedaannya dapat dilihat dari perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 73.20 sedangkan perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka (PTM) sebesar 78.50. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hasil yang serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan judul Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik (Agus Wahyudi & Yulianti, 2021). Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring lebih kecil dibandingkan dengan motivasi pembelajaran tatap muka (PTM).



Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto pada pembelajaran daring lebih kecil dibandingkan dengan motivasi pembelajaran tatap muka (PTM). Perolehan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.025 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau (sig.) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Polokarto pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (PTM). Tingkat perbedaannya dapat dilihat dari perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 73.20 sedangkan perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka (PTM) sebesar 78.50. Siswa disarankan untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka karena jenis pembelajaran tidak dijadikan sebagai penghambat untuk mencari ilmu dan mengejar cita-cita dan bagi guru disarankan untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada semua siswa baik kegiatan pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka karena jenis pembelajaran tidak dijadikan sebagai penghambat proses belajar mengajar serta diharapkan memiliki *output* yang tidak jauh berbeda antara pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

Daftar Rujukan

- Anitah, Sri dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cahyani, Adhetya, Lin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 3* (01), 123-140.<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Hamdani.(2011).*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartika, A. (2018). *Model Pembelajaran Daring*. *Journal of Early Childhood Care & Education Volume 1* (01), 26-31.<https://doi.org/100.26555/jecce.v1i1.3>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.*Indonesian Language Education and Literature Volume 3* (01), 99-110.<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820/1450>
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19
- Suryabrata, S. (2011).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, Edy.(2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Triton.(2006). *Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta :Andi
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, A & Yulianti.(2021).Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik.*Jurnal Basicedu, Volume 5* (5), 4292-4298. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1555>.

